

Implementasi Program Revitalisasi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Farydha Sophia Wardhany¹, Suwondo², Idul Fitra Budi³, Nizwardi Jalinus⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: farydha.sophia@gmail.com¹, suwondoaja761@gmail.com²,
idulfitrabudi@gmail.com³, nizwardi@ft.unp.ac.id⁴

Abstrak

Tantangan globalisasi membawa gejolak di berbagai bidang kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan langkah-langkah revitalisasi SMK yang dilaksanakan di segala bidang untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dan mencapai daya saing sesuai dengan amanat Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016. Hal tersebut dikontribusikan dalam revitalisasi melalui peningkatan kualitas SDM dan perbaikan sistem kurikulum. Tujuan kajian ini menjelaskan proses pelaksanaan revitalisasi kurikulum di SMK. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan tinjauan Pustaka data diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian ini menunjukkan pelaksanaan revitalisasi meliputi: 1). Proses penerapan SDM melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa serta fokus pada pengembangan soft skill dan hard skill. 2). Proses implementasi kurikulum meliputi sistem informasi manajemen, kurikulum berbasis industri, dan *teaching factory*. Revitalisasi berkelanjutan diharapkan dapat menjawab tantangan globalisasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kata kunci: *Revitalisasi, Kurikulum, SMK*

Abstract

The challenges of globalization bring turmoil in various areas of life, especially in the field of education. The Ministry of Education and Culture formulated steps for the revitalization of vocational schools which were implemented in all fields to create better human resources and achieve competitiveness in accordance with the mandate of Presidential Instruction Number 9 of 2016. This contributed to the revitalization through improving the quality of human resources and improving the curriculum system. The aim of this study is to explain the process of implementing curriculum revitalization in vocational schools. This research method uses a qualitative approach based on a literature review of data obtained from previous research results. The results of this study show that the implementation of revitalization includes: 1). The HR implementation process involves school principals, teachers, education staff and students and focuses on developing soft skills and hard skills.

2). The curriculum implementation process includes management information systems, industry-based curriculum, and teaching factories. Sustainable revitalization is expected to be able to answer the challenges of globalization and improve the quality of human resources in the future.

Keywords : *Revitalization, Curriculum, Vocational School*

PENDAHULUAN

Masyarakat di abad ke-21 menghadapi tantangan baru yang sangat besar sulit dalam berbagai bidang kehidupan. Perubahan menjadi semakin tidak menentu, dengan kecepatan yang semakin cepat dan menjadi bagian integral dari kehidupan di era globalisasi (M, Pantjastuti, Hendarman, & Sutanto, 2018). Era globalisasi yang semakin pesat dan Pertumbuhan tersebut menciptakan kebutuhan mendesak akan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas. Pendidikan sebagai pintu gerbang pertama merupakan bagian penting dalam mempersiapkan peluang dan kemungkinan bagi generasi sekarang dan masa depan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan Pembangunan nasional. Salah satu sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk berpartisipasi secara langsung dunia kerja setelah lulus adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang profesional harus mampu berkontribusi dalam daya saing generasi bangsa (Fatkuroji, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional adalah perspektif kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pendidikan untuk mencapai tujuan kelembagaan lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Oleh karena kurikulum memegang peranan dan kunci penting. Sebab berkaitan dengan penentu arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dimana kurikulum juga menyangkut rencana pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab kita sebagai orangtua, warga masyarakat, sebagai pemimpin formal, ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik (Rafidiyah & Kailani, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan langkah-langkah revitalisasi Pendidikan kejuruan yang dilaksanakan di segala bidang untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dan mencapai daya saing sesuai dengan amanat Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016. (Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud, Jakarta) menjelaskan berdasarkan hasil tersebut telah disusun peta jalan pengembangan lembaga pendidikan kejuruan dalam strategi pelaksanaan revitalisasi lembaga pendidikan profesional meliputi :

- 1) Pengembangan dan penyelarasan kurikulum
- 2) Standarisasi sarana dan prasarana dasar
- 3) Kepatuhan dan meningkatkan profesionalisme guru dan staf
- 4) Inovasi dalam pembelajaran

- 5) Memperluas kerja sama dengan DU/DI
- 6) Pengelolaan dan penataan kelembagaan.

Peta jalan ini Diharapkan dapat menjadi panduan alternatif bagi bidang terkait, dunia usaha, lembaga pendidikan dan guru sekolah menengah. upaya profesional dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan menengah kejuruan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan untuk memperjelas fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan. Studi literatur ini didasarkan pada informasi dari berbagai sumber untuk memberikan interpretasi baru terhadap topik yang diteliti (Aldianto, Mirzanti, Sushandoyo, & Dewi, 2020). Pengumpulan data didasarkan pada berbagai sumber yang valid seperti buku, peraturan pemerintah, pedoman resmi pelaksana revitalisasi kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, terbitan berkala, dan sumber-sumber lain yang diperlukan untuk melengkapi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Sumber Daya Manusia

Revitalisasi sumber daya manusia pendidikan kejuruan berlangsung dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan seluruh unsur pendidikan dan lembaga pendidikan serta lembaga terkait guna menyikapi proses pendidikan kejuruan secara realistis. Revitalisasi sumber daya manusia mempunyai beberapa aspek yaitu upaya meningkatkan budaya individu seperti akhlak, moral, budi pekerti, dan etika yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program revitalisasi pendidikan di sekolah kejuruan. Adanya pedoman dan pola pembentukan langkah-langkah aktivasi diharapkan dapat mengubah model lama dari supply centric menjadi demand centric yang hanya mempromosikan lulusan tanpa memperhatikan kebutuhan pasar industri. Sebaliknya, fokusnya saat ini adalah mempersiapkan lulusan SMK untuk dunia usaha dan industri sehingga mengubah paradigma tersebut, sehingga lulusan siap memasuki dunia kerja dan dunia usaha (Fahmi & Bitasari, 2020).

Dalam hal ini revitalisasi sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Deskripsinya adalah sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang terpenting dalam pendidikan kejuruan yang dapat menentukan terwujudnya visi dan misi pendidikan. Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan program revitalisasi sumber daya manusia. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam melaksanakan program aktivasi SDM.

Model Kepemimpinan dan kemampuan manajemen seorang kepala sekolah, terdapat beberapa modal kepemimpinan yang memungkinkan terlaksananya program aktivasi tenaga kerja. Ditinjau dari ciri tersebut, pemimpin sekolah harus memiliki beberapa ciri modal kepemimpinan, antara lain modal intelektual, modal sosial, modal spiritual dan modal mental (Baharun, 2019).

2) Guru dan Tenaga Kependidikan

Selain kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi fokus pengelolaan sumber daya manusia di , guru seperti pendidik dan tenaga pengajar juga perlu mengubah kepribadiannya agar sesuai dengan kebutuhan siswa, perusahaan, dan industri. Hal ini menunjukkan filosofi guru yaitu digugu (dapat dipercaya) dan ditiru (ditiru).

Konsep revitalisasi sumber daya manusia guru dan tenaga kependidikan didasarkan pada pemikiran bahwa guru dan tenaga kependidikan akan senantiasa meningkatkan kemampuannya melalui pengembangan keprofesian yang berkesinambungan sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mewakili perubahan dalam berpikir (Firdaus, 2020).

Pengembangan model profesional guru SMK harus selaras dengan peran dan kompetensi guru SMK saat ini dan masa depan. Peran dan kompetensi calon guru SMK memiliki tantangan yang sangat kompleks, oleh karena itu guru SMK harus siap untuk menghadapi tantangan tersebut dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Upaya peningkatan kinerja, kompetensi dan profesional guru SMK serta mutu lulusan merupakan bagian dari tantangan sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mengisi dan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan keahlian guru sekolah kejuruan sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan lulusan sekolah kejuruan yang berkualitas (Yusuf & Mukhadis, 2018).

3) Siswa

Siswa menjadi pusat revitalisasi dimana segala upaya yang dilakukan dalam revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diterima oleh siswa. Dalam revitalisasi siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan kejuruan, dengan adanya revitalisasi dapat menunjang kemampuan siswa agar siap untuk memasuki duni kerja ataupun dunia usaha.

Kegiatan revitalisasi Pendidikan kejuruan yang melibatkan siswa sudah dimulai sejak siswa mendaftarkan diri ke sekolah kejuruan, dimana pada tahapan seleksi siswa akan melewati beberapa tes seperti psikotes dan wawancara, dengan tujuan siswa yang diterima sesuai dengan kriteria jurusan di SMK, agar lulusan yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi (Waris, 2020).

Revitalisasi Kurikulum SMK

Pelaksanaan revitalisasi kurikulum SMK terdiri dari berbagai bagian, deskripsinya sebagai berikut :

1) Sarana Administrasi Sekolah berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Informasi penting untuk perkembangan sekolah. Proses ini dapat dimulai melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM).SIM didefinisikan sebagai sistem informasi manajemen dan mengacu pada sistem terkomputerisasi yang menyediakan alat bagi para manajer untuk mengatur, mengevaluasi, dan mengelola departemen dalam suatu organisasi secara efektif (Permadi, 2020).

SMK mengimplementasikan teknologi dalam manajemen informasi sekolah, sistem informasi dalam bentuk web memudahkan Masyarakat untuk mendapatkan

informasi terkait sekolah. Sistem informasi berbasis web juga diimplementasikan dalam bentuk *e-learning* yang digunakan dalam kegiatan belajar, tentunya sistem informasi ini memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mengakses informasi mengenai materi pembelajaran.

2) Kurikulum Berbasis Industri

Fokus pada model link and match dengan dunia usaha/industri. Kurikulum dirancang untuk menggabungkan pengajaran dan konstruksi, dan proses pembelajaran disajikan seperti ruang bisnis/industri. Pada umumnya sekolah kejuruan mempunyai beberapa muatan pembelajaran yang dibuat pada saat merencanakan implementasi kurikulum. Dibagi menjadi beberapa topik, antara lain muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan peminatan kejuruan (Permadi, 2020).

Muatan Nasional (A), yaitu muatan pembelajaran yang dapat menyampaikan dan membangun nilai-nilai validitas kebangsaan. Pokok pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik antara lain memberikan teladan karakter yang baik kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan (kembali ke fitrah) (Fuaida, et al., 2023). Hal ini dilakukan agar dapat memahami secara mendalam bahwa semua yang ada dunia ini hidup sesuai dengan aturan Tuhan, yaitu tidak selalu bisa hidup sesuai keinginannya. Menumbuhkan motivasi yang kuat pada diri siswa.

Muatan kewilayahan (B), yaitu muatan yang memerlukan pendekatan holistik, yaitu perpaduan keterampilan kognitif dan emosional siswa. Mengembangkan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh pendidik antara lain memberikan teladan untuk memberikan rasa percaya diri kepada siswa dan menjelaskan nilai-nilai karakter/kepribadian yang harus dimiliki siswa (Fuaida, et al., 2023).

Muatan peminatan kejuruan (C), yaitu konten khusus yang hanya dipelajari oleh siswa di SMK sesuai kompetensi program mata pelajaran utama yang dipilih. Siswa sangat tertarik dengan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketekunan pendidik menjadi penting dalam memberikan materi kepribadian/karakter yang dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran vokasi (Fuaida, et al., 2023). Mata pelajaran kejuruan terdiri dari mata pelajaran teori dan mata pelajaran praktik. Untuk itu pendidik harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan metode pengajaran individualitas pada peserta didik.

Cara yang dapat digunakan oleh guru antara lain dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan bekerja dalam tim saat latihan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan, termasuk hal-hal yang harus dilakukan.

3) *Teaching Factory*

Teaching factory merupakan konsep pembelajaran sekolah kejuruan berbasis produk/jasa yang berdasarkan kriteria dan prosedur standar industri dan dilakukan dalam suasana industri. Memperkenalkan *teaching factory* ke dalam sekolah kejuruan dapat menjembatani kesenjangan keterampilan antara kebutuhan industri dan keterampilan yang diajarkan di sekolah kejuruan. Pengenalan *teaching factory* memerlukan keterlibatan

tanpa syarat dari industri sebagai pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kualitas hasil pendidikan di sekolah kejuruan (Priyanto, 2019). Pembelajaran inovatif dan praktik produktif adalah metode pengajaran yang dirancang untuk memandu pembelajaran siswa dengan cara yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan industri. Dengan kata lain, *teaching factory* merupakan implementasi model pembelajaran pelatihan berbasis produksi.

Melalui pengenalan *teaching factory* di SMK, konsep pendidikan bisnis dan pendidikan vokasi dipadukan sesuai kompetensi keterampilan yang relevan, dan diperkenalkan dunia industri nyata di lingkungan sekolah untuk mempersiapkan lulusan menjadi lapangan kerja dan wirausaha. Berdasarkan hal tersebut, hal ini diperlukan dalam rangka peningkatan mutu sekolah kejuruan melalui penelitian mendalam terkait visi, misi, tujuan, kebijakan mutu, proses pembelajaran dan pelatihan, analisis situasi individu, rencana pengembangan kelembagaan, pendanaan, evaluasi, dan tindak lanjut inisiatif pendidikan. Siswa berinisiatif untuk melaksanakan kewirausahaan berbasis kurikulum di SMK negeri dan swasta (Dewi, Amalia, & Hidayat, 2023).

Revitalisasi *teaching factory* dapat meningkatkan kemampuan siswa dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga siswa memiliki bekal untuk terjun ke dunia kerja ataupun dunia usaha.

SIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat kita mencetak manusia-manusia yang berkualitas, berkompeten dan penuh semangat. Lebih lanjut, SMK juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi khusus agar dapat memasuki dunia kerja dan bekerja secara efektif di bidangnya masing-masing. Kita perlu mengembangkan cara untuk terus meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam revolusi industri. Hal ini tidak hanya tentang memahami bagaimana pekerja dapat berinteraksi dengan mesin, perangkat, dan sistem, namun juga aspek teknis, sosial, dan metodologi yang diperlukan untuk melatih lulusan berinteraksi dalam lingkungan inovatif ini.

Hal ini juga berarti mengidentifikasi keterampilan khusus. Mengetahui keterampilan apa yang diajarkan saja tidak cukup, tetapi juga perlu memahami bagaimana siswa diajarkan dan belajar menerapkan keterampilan tersebut di industri. Pelaksanaan revitalisasi meliputi:

- 1) Proses penerapan SDM melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa serta fokus pada pengembangan soft skill dan hard skill.
- 2) Proses implementasi kurikulum meliputi sistem informasi manajemen, kurikulum berbasis industri, dan *teaching factory*

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, L., Mirzanti, I. R., Sushandoyo, D., & Dewi, E. F. (2020). Pengembangan Science Dan Technopark Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 - Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(1), 68-72.
- Baharun, H. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.

- Dewi, A. S., Amalia, D., & Hidayat, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13003-13011.
- Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud. (Jakarta). *Panduan Penyusunan Peta Jalan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Provinsi*. 2017: Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2020). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 81-91.
- Fatkuroji. (2019). Revitalisasi Sumberdaya Manusia Melalui Pengembangan Profesi Berkelanjutan Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 13-26.
- Firdaus, A. (2020). Revitalisasi SMK Menuju Tuntutan Keterampilan Abad 21. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 132-139.
- Fuaida, R., Fahdiyanti, D. H., Maghfiroh, T. L., Fitriyah, M., Laili, I., & Ni'mah, A. T. (2023). Revitalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka pada SMK Al-Asyari Bangkalan. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 1-15.
- M, B., Pantjastuti, S. R., Hendarman, & Sutanto. (2018). *KILASAN DUA TAHUN N REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Permadi, A. D. (2020). Keterlaksanaan Program Revitalisasi SMK Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kelulusan Di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(03), 653-662.
- Priyanto, G. (2019). Implementasi kebijakan revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia : Studi pada SMK Negeri 13 Bandung. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Rafidiyah, D., & Kailani, A. (2020). Identifikasi Potensi Smk Muhammadiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi Yang Berkemajuan: Studi Fenomenologi Terhadap Penerapan Program Revitalisasi SMK Di Indonesia. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 15(1), 49-66.
- Waris, A. (2020). Sinergi Kebijakan Revitalisasi Smk Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Smk Negeri 6 Palembang. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 164-175.
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139.